

Judul : Petani Bisa Sukses Tanam Klengkeng
Tanggal : Senin, 22 November 2021
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 7

Di Kebumen, Komisi IV Kaget Petani Bisa Sukses Tanam Klengkeng



Firman Soebagyo

ANGGOTA Komisi IV DPR Firman Soebagyo mengaku kaget mendapati di Kabupaten Kebumen banyak petani beralih menanam buah klengkeng. Dan yang tak kalah menggembarakan, hasil panennya pun luar biasa diminati di pasaran.

"Di Kebumen itu ternyata ada klengkeng dan hasilnya luar biasa. Sekarang ini sudah ditanam puluhan hektare dan khasiatnya luar biasa," kata Firman, kemarin.

Firman tidak menyangka tanaman klengkeng bisa tumbuh subur di Kebumen. Padahal, buah jenis ini biasanya hanya ditemukan di daerah-daerah dataran tinggi seperti Magelang dan Ambarawa. Yang menggembarakan, budi daya klengkeng ini dikelola secara baik dan modern oleh para kelompok tani.

Akses pasarnya pun sudah ada. Harganya pun saat ini cukup bersaing di mana di tingkat petani mencapai Rp 10 ribu per kilogram. Banyak petani di Kebumen mulai terangkat taraf hidupnya dari komoditas hortikultura jenis buah-buahan ini.

"Klengkeng ini merupakan jenis varietas baru yang sudah bisa ditanam di dataran rendah dan di daerah-daerah pinggir pantai Selatan seperti Kebumen dan hasilnya sangat

luar biasa," kata wakil ketua umum Partai Golkar ini.

Firman bilang, kawasan budi daya klengkeng di Kebumen ini awalnya hanya untuk kawasan percobaan. Namun hasilnya sekarang sudah ada sekitar 5 ribu hektare yang sudah ditanami klengkeng. "Ke depan Kementerian Pertanian (Kementan) harus membina petani-petani yang seperti ini," jelasnya.

Firman berkesimpulan, sebenarnya para petani kita punya kemampuan adaptif terhadap perkembangan teknologi. Dengan kemampuan tersebut, petani bisa selalu menemukan jalan keluar untuk tetap bertahan di sektor pertanian. Apalagi sekarang dengan penyebaran informasi yang begitu cepat melalui internet, petani bisa menjadi kreatif dan inovatif.

"Makanya sekarang itukan juga sudah banyak petani kita yang tanam anggur, klengkeng dan itu bisa ditanam di mana saja," katanya.

Untuk itu, dia meminta pemerintah untuk memberikan dukungan dan fasilitas ke petani untuk bisa bersaing. Bukan sebaliknya, mengarahkan petani yang belum tentu bukan menjadi kebutuhan para petani. "Karena petani itu mati hidupnya dari bertani. Jadi kalau ada jenis tanaman yang tidak laku, dia akan bergeser mencari alternatif lain," katanya.

Cuma masalahnya, lanjut politisi asal Pati, Jawa Tengah ini, kadang pemerintah tidak sadar dan tidak pernah mencari solusi untuk akses pasar bagi petani. Sehingga yang terjadi, petani didera persoalan gejolak harga. Petani juga sering dipaksa untuk mengikuti tren komoditi pangan tertentu.

"Misal booming porang, petani ikut tanam porang, bawang merah ikut bawang merah. Informasi-informasi penceraian dan pendidikan kepada petani yang harus dilakukan pemerintah sehingga nantinya pemerintah tinggal memfasilitasi," tambah dia. ■ KAL